

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lalu lintas merupakan bagian dari sistem transportasi nasional yang harus dikembangkan potensi dan perannya untuk mewujudkan keamanan, keselamatan, ketertiban, dan kelancaran berlalu lintas dalam rangka mendukung pembangunan ekonomi dan pengembangan wilayah. Transportasi mempunyai peranan penting dan strategis, begitupun halnya jalan sebagai bagian sistem transportasi nasional mempunyai peranan penting terutama dalam mendukung kegiatan ekonomi, sosial budaya, lingkungan, politik, serta pertahanan dan keamanan.

Transportasi memegang peranan penting dalam memobilisasi masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya masing-masing. Berbagai alternatif transportasi dapat digunakan masyarakat yakni transportasi umum dan khusus/pribadi. Transportasi umum atau *transportation public* berupa angkutan perjalan umum misalnya, bus, kreta api, dan kapal sedangkan transportasi khusus/pribadi berupa angkutan perjalan pribadi misalnya, mobil dan sepeda motor.

Kelancaran transportasi (sistem transportasinya benar) dapat membuat suatu daerah (kota) menjadi maju dan berkembang. Dapat dikatakan transportasi adalah salah satu faktor yang menentukan bagi perkembangan hidup manusia. Transportasi yang menyangkut pergerakan orang dan barang pada

hakekatnya telah dikenal secara alamiah semenjak manusia ada di bumi, meskipun pergerakan atau perpindahan tersebut masih dilakukan secara sederhana. Sepanjang sejarah transportasi baik volume maupun teknologinya berkembang sangat pesat.

Sepeda motor merupakan angkutan pribadi yang sangat mudah digunakan masyarakat dalam beraktivitas sehari-hari. Sepeda motor sudah menjadi kebutuhan pokok dalam membantu pekerjaan masyarakat saat ini. Keinginan untuk memiliki kendaraan pribadi khususnya sepeda motor menimbulkan persoalan tertentu dalam lalu lintas. Sepeda motor telah menjadi moda transportasi alternatif bagi masyarakat negara berkembang, termasuk di Indonesia. Kinerja angkutan massal yang belum baik mendorong masyarakat untuk mencari moda alternatif yang bisa memenuhi kebutuhannya. Mobilitas yang cukup tinggi menjadi salah satu alasan dipilihnya sepeda motor sebagai moda transportasi alternatif yang memudahkan aktivitas masyarakat.

Di daerah perkotaan, berbagai masalah dalam transportasi sering terjadi dan dijumpai seperti; kemacetan lalu lintas, pelayanan angkutan umum yang kurang memadai, polusi akibat kendaraan bermotor, manajemen persimpangan yang kurang optimal, angka kecelakaan yang semakin meningkat khususnya untuk pengendara sepeda motor yang memicing sering terjadinya kecelakaan lalu lintas di *traffic signal*. Hal tersebut terjadi dikarenakan berbagai faktor yaitu pertumbuhan kendaraan yang tidak terkontrol yang tidak diimbangi dengan prasarana yang memadai, rendahnya disiplin

masyarakat dalam berlalu lintas dan dominannya penggunaan angkutan pribadi dari pada angkutan umum.

Permasalahan tersebut tidak sejalan dengan ketentuan yang telah ditetapkan berdasarkan Undang-Undang lalu lintas No 22 tahun 2009 tentang lalu lintas dan angkutan jalan Pasal 93 ayat 1 yang mengatakan Manajemen dan rekayasa lalu lintas dilaksanakan untuk mengoptimalkan, penggunaan jaringan jalan dan gerakan lalu lintas dalam rangka menjamin keamanan, keselamatan, ketertiban, dan kelancaran lalu lintas dan angkutan jalan. Untuk mengatasi peningkatan volume kendaraan sepeda motor di persimpangan bersinyal/*traffic signal*, maka perlu dilakukan rekayasa lalu lintas. Rekayasa lalu lintas diharapkan dapat memperbaiki kinerja di persimpangan bersinyal/*traffic signal* menjadi lebih efektif yaitu berupa fasilitas khusus sepeda motor.

Untuk mewujudkan berbagai macam program pembangunan infrastruktur lalu lintas tersebut dibenahi pemerintah salah satu kebijakan dalam menanggulangi permasalahan lalu lintas di persimpangan bersinyal/*traffic signal* yaitu Ruang Henti Khusus (RHK) untuk sepeda motor di persimpangan bersinyal/*traffic signal*. Pada proses pelaksanaan atau penerapan RHK untuk sepeda motor di persimpangan ini merupakan kebijakan pemerintah untuk mengatur dan menanggulangi kemacetan di persimpangan bersinyal *traffic signal*. Dalam pelaksanaan program tersebut sudah direalisasikan pemerintah diberbagai kota-kota besar di Indonesia.

Dalam melaksanakan penerapan RHK untuk sepeda motor peran pengendara sangatlah penting dimana pengedara sepeda motor sebagai pengguna RHK sepeda motor di persimpangan bersinyal/*traffic signal*. Dalam hal ini RHK untuk sepeda motor merupakan rekayasa lalu lintas yang dibuat untuk mengatasi ketidakteraturan kendaraan sepeda motor ketika berhenti di persimpangan bersinyal/*traffic signal* yang dapat mengakibatkan ketidakteraturan yang menimbulkan kecelakaan ketika saat berjalan secara serentak.

RHK merupakan kebijakan peraturan yang di buat untuk mengatasi polemik lalu lintas yang sering terjadi dengan ketentuan hukum yang ada dan telah ditetapkan untuk meminimalkan kesenjangan-kesenjangan yang terjadi dalam berkendara. Jika dilihat secara kasat mata hal tersebut dapat berjalan sesuai dengan ketentuannya jika adanya kerjasama terhadap pengendara yang ada. Tetapi hal tersebutlah yang masih sangat minim terjadi, peraturan yang dibuat terkadang hanyalah sebuah tulisan yang tidak mempunyai kekuatan.

Pemberlakuan RHK untuksepeda motor di Kota

BinjaimasihtergolongbarumengingatRHKinibaruberjalanbeberapatahunbelakanga n, denganpertumbuhantransportasimasyarakat yang bertambah program inidiharapkan dapat menyelesaikan permasalahan yang terjadi di persimpangan bersinyal/*traffic signal*tersebut.Jika hukum yang ada berjalan secara semestinya maka dapat dikatakan bahwa pelanggaran yang terjadi akan minim atau berkurang, terkhususnya masalah-masalah yang terjadi pada lalu lintas.

Berdasarkan uraian diatas maka diperlukannya penelitian mengenai **“Efektivitas peraturan pemerintah No. 32 tahun 2011 tentang manajemen dan rekayasa, analisis dampak, serta manajemen kebutuhan lalu lintas(studi kasus: ruang henti khusus (RHK) sepeda motor di *traffic signal* jalan jenderal sudirman binjai kota)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dalam suatu penelitian perlu diidentifikasi masalah yang akan diteliti menjadi terarah dan jelas tujuannya. Agar tidak menimbulkan pemikiran yang simpangsiur. Sehingga melalui identifikasi masalah itu, dapat membawa peneliti melakukan penelitian yang mendalam.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penerapan RHK dalam menanggulangi ketidakteraturan kendaraan bermotor di persimpangan bersinyal/*traffic signal* jalan Jenderal Sudirman Binjai Kota.
2. Pelanggaranlalu lintas yang terjadi diRHKsepeda motor *traffic signal* jalan Jenderal sudirman Binjai kota.
3. Perilaku pengendara sepeda motor di *traffic signal* jalan Jenderal Sudirman Binjai kota.
4. Pemberian sanksi untuk pelanggaran RHK bagi pengendara sepeda motor di *traffic signal* jalan Jenderal Sudirman Binjai Kota.

1.3 Fokus Penelitian

Dalam sebuah penelitian hendaknya memiliki fokus penelitian. Menurut sugiono (2009:396) “karena adanya keterbatasan, baik tenaga, dana dan waktu dan supaya hasil penelitian lebih terfokus, maka peneliti tidak melakukan penelitian terhadap keseluruhan yang ada pada objek atau situasi sosial tertentu, tetapi perlu menentukan fokus”. Adapun yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Pelanggaranlalulintas yang terjadi di RHK sepeda motor *traffic signal* jalan Jenderal Sudirman Binjai Kota.
2. Pemberian sanksi untuk pelanggaran RHK bagi pengendara sepeda motor di *traffic signal* jalan Jenderal Sudirman Binjai Kota.

1.4 Rumusan Masalah

Dalam perumusan masalah penulis membuat rumusan spesifikasi terhadap hakikat masalah yang akan di teliti. Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi fasilitas RHK terhadap keteraturan lalu lintas di *traffic signal* jalan Jenderal Sudirman Binjai Kota yang tidak mungkin peneliti analisis secara keseluruhan. Maka peneliti akan mengambil suatu kajian yang di fokuskan pada tingkat pelanggaranlalulintasterhadap RHK untuk sepeda motor di jalan Jenderal Sudirman Binjai Kota. Maka itu perumusan masalah tersebut fokus peneliti ini dikonsepskan dengan pertanyaan peneliti, yaitu:

1. Bagaimana efektivitas RHK sepeda motor terhadaplalulintas di *traffic signal* jalanJenderalSudirmanBinjaiKota?

2. Bagaimana pengaruh RHK sepeda motor terhadap kepatuhan pengendara sepeda motor di *traffic signal* jalan Jenderal Sudirman Binjai Kota?

1.5 Tujuan Penulisan

Penelitian pada umumnya dilakukan untuk memecahkan suatu permasalahan secara ilmiah, maka itu penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana efektivitas fasilitas RHK untuk sepeda motor terhadap keteraturan lalu lintas di *traffic signal* jalan Jenderal Sudirman Binjai Kota.
2. Untuk mengetahui bagaimana pemahaman masyarakat tentang penerapan RHK untuk sepeda motor di jalan Jenderal Sudirman Binjai Kota.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Secara akademis penelitian ini bermanfaat sebagai referensi bagi para mahasiswa/i, khususnya mahasiswa/i PPKn-FIS UNIMED.
2. Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat dalam mengembangkan kemampuan berfikir dan menulis karya ilmiah dibidang kajian Hukum.
3. Hasil penelitian ini bisa menambah informasi mengenai sosialisasi penerapan Ruang Henti Khusus untuk sepeda motor (studi kasus: *traffic signal* jalan Jenderal Sudirman Binjai Kota).